Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 5 No 2, Juli 2025, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

EVALUASI KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR MATA PELAJARAN SENI RUPA

Dona Silvi[1], Yasir Arafat[2] , Susanti Faipri Selegi[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang[1,2,3]
Email:donnasilvia27@gmail.com

Corresponding author:
Dona Silvi[1], Yasir Arafat[2] , Susanti Faipri Selegi[3]
Universitas PGRI Palembang
Email: donnasilvia27@gmail.com

Abstrak:Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa pada mata pelajaran seni rupa, penerapan kreativitas pada mata pelajaran seni rupa sudah berusaha di terapkan secara optimal di SDN 38 Palembang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru serta siswa kelas IV di SDN 38 Palembang. Jenis penelitian ini adalah evaluasi dengan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi kemampuan kreativitas siswa yang di lihat dari input, proses dan hasil belajar menunjukkan media dan metode yang beragam dalam mendukung kreativitas siswa pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV Sekolah Dasar. Evaluasi kemampuan kreativitas siswa mata pelajaran seni rupa kurikulum merdeka memberikan dampak positif pada pembelajaran seni rupa, karena dengan adanya pembelajaran seni rupa siswa di berikan kebebasan pada saat proses pembelajaran untuk lebih mudah mendorong dan mengembangkan kemampuan kreativitas yang ada pada diri nya.
Kata kunci : Evaluasi, Kreativitas, Seni Rupa, Kurikulum Merdeka.

Abstract: This study aims to determine the level of student creativity in fine arts subjects. The application of creativity in fine arts subjects has been optimally implemented at SDN 38 Palembang. The subjects in this study were teachers and fourth-grade students at SDN 38 Palembang. This type of research is a qualitative descriptive evaluation; data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the evaluation of students' creativity abilities seen from input, process, and learning outcomes shows a variety of media and methods in supporting student creativity in fine arts subjects in grade IV elementary school. Evaluation of students' creativity abilities in fine arts subjects in the independent curriculum has a positive impact on fine arts learning, because with the existence of fine arts learning, students are given freedom during the learning process to more easily encourage and develop their existing creative abilities.
Keywords: **Evaluation, Creativity, Fine Arts Independent Curriculum.**

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka juga merupakan suatu konsep kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa dalam mempelajari materi dan menentukan jalannya pembelajaran. Konsep ini menekankan pada pengembangan keterampilan, kecerdasan dan pemahaman yang lebih mendalam daripada sekedar menghafal fakta dan informasi (Sekretariat GTK, 2020). Tujuan penerapan kurikulum merdeka adalah untuk memulihkan sistem pendidikan Indonesia, yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan dari kurikulum (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2022).

Pendidikan adalah peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi tenaga kerja cerdas masa depan. Pendidikan adalah kebutuhan manusia seumur hidup dan pendidikan memudahkan manusia untuk menjalani kehidupannya, pembelakalan pendidikan tidak menunggu

sampai remaja tetapi di mulai sejak usia dini untuk membekali anak dengan bekal kehidupan (Anggraini et al.,2023).

Tentu saja pendidikan mempunyai urgensi yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda saat ini menuju generasi penerus. Pendidikan adalah suatu pembelajaran terencana yang tujuannya untuk melaksanakan kedisiplinan dan pembentukan karakter sehingga muncul nilai-nilai kemanusiaan yang dipelajari secara mandiri dan dapat membantu peserta didik menjadi dewasa dengan memperoleh kedisiplinan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat (Triwiyanto, 2020).

Kurikulum Merdeka diperbarui menjadi lebih fleksibel dan fokus pada materi inti, pengembangan kepribadian, dan keterampilan siswa. Kurikulum Merdeka disebut Merdeka Belajar yang bertujuan untuk menciptakan satuan pendidikan, guru, dan siswa yang mempunyai kebebasan berinovasi, berkreasi, dan belajar secara mandiri (Daga, 2021).

Konsep Merdeka Belajar didasari oleh keinginan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, tanpa membebani mereka dengan mencapai nilai tertentu, dan kesempatan untuk menggali dan mengembangkan kreativitas (Ningsih, 2023). Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran seni rupa yang merupakan salah satu bagian dari pembelajaran seni budaya. Tujuan mempelajari seni rupa adalah untuk mengembangkan cita rasa dan kreativitas siswa melalui berbagai pelatihan, pengalaman kreatif dan apresiasi (Lubis, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SD yang mengacu pada Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya terutama pada kurikulum 2013, baik dari segi perangkat ajar, pelaksanaan dan juga penilaian. Kuriukulum Merdeka lebih mengacu pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik, oleh karena itu pembelajaran disusun mengacu pada Fase perkembangan peserta didik, bukan pada kelas (Mulyani et al., 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar terdapat pembelajaran seni dan budaya, dimana pembelajaran ini memiliki empat aspek yang salah satunya yaitu seni rupa. Pembelajaran seni rupa di SD tidak hanya membimbing peserta didik untuk mampu membuat karya dan menggambar, tetapi bertujuan untuk membimbing pertumbuhan peserta didik menjadi pribadi berani, mengembangkan kreativitas, mengembangkan sikap apresiasi, keceriaan anak, percaya diri, kekuatan mental dan melatih peserta didik dalam mengungkapkan gagasan yang ada dalam hati (Azis, 2022).

Dalam kurun waktu saat terjadinya pandemi Covid-19 membuat banyak perubahan terhadap dunia dalam berbagai bidang. Perubahan ini juga tentu berpengaruh pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari literasi dan numerasi siswa yang tidak mengalami peningkatan, akibat terhambatnya proses pembelajaran menyebabkan siswa banyak yang tidak memahami materi pembelajaran, hal ini juga bisa disebabkan karena terhambatnya sarana belajar siswa selama kegiatan belajar, juga kurangnya motivasi yang sangat dibutuhkan oleh siswa dari orang tua (Anggraena,2021).

Asesmen diagnostik kognitif yang bertujuan untuk identifikasi dan intervensi terkait pengetahuan peserta didik terhadap materi ajar yang akan dilakukan. Asesmen diagnostik kognitif berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif merupakan asesmen yang

memiliki tujuan untuk mengetahui kemajuan proses belajar peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung (Bhat, 2019).

Menurut Ulfa (2019), keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa, apakah terjadi perubahan atau tidak selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan belajar, perbaikan hasil belajar, dan proses. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar-mengajar. Evaluasi tidak terbatas pada metode atau materi saja, lingkup evaluasi mulai dari awal proses hingga hasil, evaluasi akan memberikan gambaran yang jelas terhadap capaian yang ditetapkan , menganalisis dampak, ketidak sesuaian, serta menetapakan tindak lanjut agar proses dan hasil suatu kegiatan tercapai, tidak terkecuali pada pembelajaran, evaluasi pembelajaran juga merupakan rangkaian proses pembelajaran dalam hal ketercapaian, kebermanfaatan, serta efektivitas (Komala, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD N 38 Palembang dengan wali kelas IV, peneliti mengamati keadaan siswa pada saat pembelajaran seni rupa tidak maksimal, proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang efektif karena hanya menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan tingkat pehamaman dan minat siswa. Dengan keterbatasan keterampilan guru akan membuat siswa hanya di fokuskan pada keterampilan menggambar, tanpa mempertimbangkan ragam karya seni rupa lain yang dapat di eksplorasi, Kendala peralatan juga menjadi hambatan dalam pengajaran seni rupa, disayangkan jika guru tidak mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan seni secara menyeluruh dengan kata lain, diperlukan pengembangan kompetensi guru agar siswa dapat meraih potensi seni mereka secara oprimal, Hal ini di sebabkan karena guru tidak memiliki latar belakang seni rupa, sehingga kurang mampu memahami dan mengaplikasikan metode-metode pembelajaran kreatif yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. guru tersebut cenderung monoton dan tidak kreatif dalam mengajar. Akibatnya, siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaraan kurang memahami materi yang di sampaikan, dan kesulitan untuk mengembangkan kreatifitas serta kemampuan berfikir kritis. Guru yang hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah juga tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa yang beragam,sehingga menyebabkan kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Lena et al.,2023) pengaruh pembelajaran SBdP terhadap kreativitas siswa dalam implementasi kurikulum merdeka kelas IV UPTD SDN 02 sarimalak, Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas tentang EVALUASI KEMAMPUAN KREATIVITAS SISWA MATA PELAJARAN SENI RUPA KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 38 PALEMBANG.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala, baik menggunakan data kuantitaf dan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat disampaikan menjadi 3 pokok , yang terdiri dari respon awal, proses kontruksi, dan penyimpulan. Respon awal dalam penelitian kualitatif yaitu terdapat masalah yang muncul di lingkungan, ingin memahami secara mendalam, dan menangkap

makna dari suatu fenomena, peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktivitas sosial, dan pemikiran. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru serta siswa kelas IV di SDN 38 Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan, aktivitas siswa dalam menerapkan kreativitas sudah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari indikator yang diamati, siswa mampu mengungkapkan yang baru dan unik walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran seni rupa, tapi sebagian besar siswa sudah mampu mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran seni rupa. Terlihat dari indikator adanya perkembangan kreativitas siswa pada pelajaran seni rupa kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru maka dapat dilihat bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran secara maksimal untuk membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas melalui pembelajaran seni rupa, guru juga memberikan evaluasi terhadap kemampuan kreativitas siswa agar dapat mengetahui sejauh mana proses keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil analisis data yang dilakukan kepada siswa kelas IV SDN 38 Palembang menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada mata Pelajaran seni rupa kurikulum merdeka sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa, secara umum guru telah menerapkan pembelajaran seni rupa dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV SDN 38 Palembang menunjukan bahwa kreativitas siswa pada mata Pelajaran seni rupa kurikulum merdeka di kelas IV sudah terlaksana dengan baik.

Hal ini dapat dilihat pada indikator persiapan pembelajaran guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang masih kurang berminat dalam pembelajaran seni rupa tetapi ini tidak menjadi pengahambat dalam meningkatkan kreativitas siswa, dari indikator evaluasi pembelajaran guru sudah melakukan evaluasi tes tertulis dan non tes misalnya tes tertulis berupa objektif dan tes esay sedangkan non tes yaitu seperti mengevaluasi sikap, interaksi sosial dan sebagainya.

Pada indikator aspek penilaian guru mencari cara dalam meningkatkan kreativitas siswa misalnya dengan memberikan motivasi serta menstimulus kreativitas anak dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan bakat dan minat sesuai kemampuan nya sendiri. Dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya tidak hanya siswa yang dituntut untuk selalu aktif dan kreatif, akan tetapi guru juga dituntut untuk dapat memberikan pelajaran dengan model yang menarik (alfaruki,2022).

Berdasarkan hasil penelitian, maka evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan kreativitas siswa sudah sesuai dengan tujuan yang hendak diharapkan, karena dengan adanya evaluasi memudahkan guru untuk mengetahui Tingkat keberhasilan yang telah di capai siswa sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan pembelajaran akan terlihat lebih akurat dan menyakinkan. (Mahira, 2021.) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses yang mengambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi sebagai proses sistematis berupa ketentuan, kegiatan,

keputusan, proses berdasarkan kriteria tertentuan melalaui penilaian untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan pada pembelajaran.

Upaya untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah tercapai, dapat dilakukan dengan evaluasi, dalam hal ini evaluasi hasil belajar. Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran tujuan evaluasi kreativitas pembelajaran untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas, sistem pembelajaran yang dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem pembelajaran itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik. Jenis instrument dalam evaluasi dibagi menjadi dua yaitu objektif dan subjektif, penggunaan tes baik objektif maupun subjektif yang dipakai dalam rangka kegiatan pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah di berikan (Nurkamilah, et.al.,2021).

Evaluasi input, proses dan hasil pada kemampuan kreativitas mata pelajaran seni rupa kurikulum merdeka.

Input (Persiapan Pembelajaran) Guru telah melaksanakan materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, guru juga membuat rencana pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran, strategi yang di lakukan guru untuk memulai pembelajaran telah di persiapan terlebih dahulu agar memudahkan guru saat proses mengajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi ajar yang di berikan oleh guru, selain itu guru pastinya memiliki hambatan ketika proses pembelajaran misalnya, siswa sulit memahami materi pembelajaran, siswa sibuk dengan dirinya sendiri di saat guru menyampaikan materi, serta saran adan prasana yang masih kurang memadai dari pihak sekolah.

Proses (Evaluasi Pembelajaran) guru telah mempersiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung hal ini agar memudahkan guru untuk melakukan proses belajar mengajar, guru juga telah mempersiapakan bahan alat serta media guna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang di sampaikan selain itu menggunakan media yang beragam dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar, karena anak SD lebih mudah memahami ketika mereka melihat benda nyata di bandingkan hanya menyampaikan materi saja, metode yang digunakan guru juga bermacam-macam misalnya, ceramah, diskusi, kerja lapangan, permainan. Hal ini dilakukan guru upaya meningkatkan semangat siswa dan minat belajar siswa terutama pada pembelajaran seni rupa.

Hasil (Aspek Penilaian) Setelah guru melakukan proses pembelajaran tentu saja guru melakukan teknik penilai untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan nya dalam mengajar dan keberhasilan siswa pada pembelajaran, untuk nilai mata pelajaran seni rupa di kelas IV pada siswa yang berjumlah 25 orang mereka dapat memperoleh hasil belajar ketika sudah melakukan tugas yang di berikan oleh guru, misalnya mereka di berikan arahan untuk mengambar ketika mereka sudah mengerjakan tugas tersebut maka mereka akan mendapat kan nilai yang akan di berikan oleh guru, nilai rata-rata pada siswa kelas IV yaitu 75,36 nilai tersebut di peroleh peneliti dari hasil nilai belajar siswa yang ada pada guru kelas nya, maka dapat di lihat dari hasil evaluasi/penilaian terhadap kreativitas siswa di kelas IV bisa dikatakan baik.

Dengan demikian hasil belajar adalah adanya perubahan tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran selama kurun waktu yang tertentu, kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, efektif , dan psikomotorik, selain itu hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Selegi, 2018).

Hasil belajar siswa juga sudah tercapai dengan tujuan pembelajaran seni rupa fase b karena siswa sudah dapat menggunakan alat, bahan dan prosedur dasar dalam menggambar dan mewarnai. Siswa juga sudah mampu menggunakan elemen seni rupa berupa garis, bentuk, ruang dan warna, siswa juga mulai terbiasa mandiri untuk dalam menciptakan karya nya sesuai dengan perasaan, minat serta bakat yang dimilikinya.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas peran seorang guru keterkaitan antara kegiatan guru dan siswa akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran pun akan mencapai hasil yang maksimal apabila proses pembelajaran berjalan secara efektif. Salah satu cara yang dapat di lakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah melalui hasil evaluasi, Evaluasi ini dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran, Evaluasi menjadi peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran baik terhadap proses belajar maupun hasil belajar, Evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan dengan benar selain proses pembelajaran dikelas karena dengan evaluasi seorang guru mendapatkan data-data yang valid tentang kemampuan peserta didiknya.

Dari pembahasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengembangkan kreativitas dapat membantu siswa agar berpikir kritis dan inovatif, serta mampu untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru dengan kreatif, dengan adanya kurikulum merdeka pada peningkatan kreatifitas siswa khususnya pada mata pelajaran seni rupa dapat memberi dampak yang positif, hal ini sejalan dengan pendapat (Fafa et,al., 2022). Karena kurikulum merdeka di rancang untuk memberikan pendekatan yang lebih inklusif dan partisipasif pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas nya dan karakter positif mereka lebih efektif, dalam kurikulum ini siswa di berikan kebebasan saat proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Dengan demikian suasana belajar yang lebih menyenangkan akan tercipta dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan kritis, kreatif serta inovatif dalam berpikir dan bertindak, siswa juga di ajak untuk memecahkan masalah dan menghasilkan karya-karya yang orisinal serta inovatif, sehingga memperkuat kemampuan kreativitas mereka, oleh karena itu peran kurikulum merdeka sangat penting dalam mengembangkan kreativitas pada siswa sekolah dasar khusus nya mata pelajaran seni rupa.

Dengan demikian evaluasi kemampuan kreativitas siswa mata pelajaran seni rupa kurikulum merdeka memberikan dampak positif pada pembelajaran seni rupa, karena dengan adanya pembelajaran seni rupa pada kurikulum merdeka siswa di berikan kebebasan pada saat proses pembelajaran untuk lebih mudah mendorong dan mengembangkan kemampuan kreativitas yang ada pada diri nya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni rupa di SDN 38 Palembang, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat menarik kesimpulan pada 3 aspek yaitu input, proses dan hasil, bahwa input pada mata pelajaran seni rupa di SDN 38 Palembang, guru telah melaksaksankan pembelajaran secara maksimal, meskipun sarana dan prasana yang masih kurang mendukung dari pihak sekolah. Proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik meskipun kurang nya fasilitas dari sekolah, guru berupaya menggunakan media yang beragam serta metode yang bermacam-macam, hal ini dilakukan agar membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pada proses pembelajaran. Hasil pada pembelajaran seni rupa pada SDN 38 Palembang dapat dikatakan baik, karena siswa memilikii kemampuan kreativitas pada mata Pelajaran seni rupa kelas IV.

Dengan demikian evaluasi kemampuan kreativitas siswa mata pelajaran seni rupa kurikulum merdeka memberikan dampak positif pada pembelajaran seni rupa, karena dengan adanya pembelajaran seni rupa pada kurikulum merdeka siswa di berikan kebebasan pada saat proses pembelajaran untuk lebih mudah mendorong dan mengembangkan kemampuan kreativitas yang ada pada diri nya. Diharapkan siswa agar senantiasa lebih aktif dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraena, et.al., Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Jakarta:Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan , Riset, dan Teknologi,2021

Aziz,A.C.K. (2022). *Pendidikan Seni Rupa dan Prakarya. Bandung:Media Sains Indonesia*.

Alfaruki, M. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).

Fafa Nurdyansyah et.,al 'Indonesia *Character Building Strategy ; Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in* Kurikulum Merdeka, *'Kn E Sciences* (Desember 21,2022) ; 362-369.

Menteri Pendidikan kebudayaan Riset dan Teknologi, Keputusan Menteri Pendidikan,kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia NO 56\M\2022.

Pahleviannur.et.,al (2020). *Metedologi Penelitian Kualitatif* , Pradina Pustaka.

Sugiyono.(2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Triwiyanto ,T (2020). *Pengantar Pendidikan* . Jakarta.Bumi AKSARA.

Anggraini,I.,Y Arafat.,Selegi,S.F., (2023) Efektivitas pemanfaatan ecobrik sebagai media pembelajaran pada materi daur ulang sampah plastik di kelas 3 Sekolah Dasar. Didaktik : Jurnal ilmiah PGSD STIP Subang 9(2), 5654-5665.

Bhat, B.A.(2019). Formative and Summative Evaluation Techniques for Improvement of Learning Process. Europen Journal of Business and social sciences, 7(5), 776-795.

Daga,(2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar."J Educ. FKIP UNMA, Vol. 7(3), 1075-1090.

Komala (2022). Pendidikan Seni dan Evaluasi Pembelajaran : Tuntutan bagi gurudi Sekolah Dasar. Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan inovasi Pendidikan), 4(3), 122-134.

Lena.et.,al(2023). Pengaruh Pembelajarn SBdP Terhadap kreativitas Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV UPTD SDN 02Sarilamak. Jurnal Pendidikan dan konseling.

Lubis, S.k.(2022). Evaluasi Kinerja Guru Seni Budaya di Tinjau dari Kesenian Latar Belakang Pendidikan Guru dengan Aspek Seni Yang di Ajarkan. Goarga, Jurnal Seni Rupa, 11(2), 394-401.

Mahira, B., 'Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa) 'Jurnal Manajemen Pendidikan 1, no.2 (2023). h 257.

Mulyani, H.,Asih,S R., ALfani, Y.,&Nazri ,N.(2022).Analisis Pembagian jam pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeja di SD 181 Kota Pekanbaru . Jurnal Pendidikan dan konseling (JPDK).

Ningsih,.(2023).Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik. DIDAKTIKA: Jurnal pemikiran Pendidikan, 29(1), 144-151.

Nurkamilah, et.al., (2021). Analisis instrument tes sebagai alat evaluasi pada mata Pelajaran sbdp siswa kelas II sdn duri kosambi. Jurnal ilmu Pendidikan dan ilmu sosial, 3(2), 276-287.

Selegi, S.F. (2018) Evaluasi Input, proses dan hasil melalui penerapan model pembelajaran learning cycle. Jurnal Swarnabhuni : Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi 3 (1), 27-35.

Sekretariat GTK. 2020.Merdeka Belajar. Artikel di akses 288887 mei 2020.

Ulfa,M. (2019). Strategi *preview,Qustion, Read, Reflect,Review* (PQ4R) Pada pemahaman konsep Matematika. Jurnal Pendidikan matematika, 1(1),48-55.